



HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER KADER DAI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN

Afif Syaifullah Permana Tarigan ^{a*}, Soiman ^b, Zulkipli Nasution ^c

^a Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; afiftarigan11@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan, Sumatera Utara

^b Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; soiman@uinsu.ac.id, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan, Sumatera Utara

^c Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; zulkiplinasion@uinsu.ac.id, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Medan, Sumatera Utara

* Penulis Korespondensi: Afif Syaifullah Permana Tarigan

ABSTRACT

The Islamic Religious Education Cadre (DAI) extracurricular activities are religious development activities outside of school hours that aim to enhance students' understanding of Islamic teachings and hone their da'wah skills. These activities include rhetoric training, Islamic studies, discussions, and worship practices, aimed at developing religious character and improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the implementation of DAI Cadre extracurricular activities, assess student learning outcomes in PAI, and identify the relationship between involvement in these activities and their academic performance. The method used was quantitative with a descriptive approach, where data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results indicate a positive relationship between participation in DAI Cadre extracurricular activities and improved student learning outcomes. Students who actively participate in these activities tend to have a better understanding of PAI and demonstrate improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Thus, DAI Cadre extracurricular activities can be a supporting factor in improving the quality of religious education in schools.

Keywords: *Extracurricular; DAI Cadre; Learning Outcomes; Islamic Religious Education*

Abstrak

Ekstrakurikuler Kader DAI adalah kegiatan pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta melatih keterampilan dakwah. Kegiatan ini mencakup pelatihan retorika, kajian keislaman, diskusi, serta praktik ibadah, yang bertujuan membentuk karakter religius dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler Kader DAI, menilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan ini dengan hasil akademik mereka. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dalam ekstrakurikuler Kader DAI dengan peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki pemahaman lebih baik dalam PAI serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, ekstrakurikuler Kader DAI dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Kader DAI; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, moral, akhlak, budi pekerti, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum [7].

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan bakat dan potensinya, intinya kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat sosial yang besar bagi diri peserta didik [12].

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah pengembangan potensi diri dan bakat Islami perlu diadakan di sekolah, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam, sikap, sifat, kepribadian, akhlak pribadi.

Mengingat dalam intra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstra kurikuler/kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Kader DAI yang merupakan organisasi sub dari OSIS yang ada di sekolah. Yang memberikan suatu alternatif untuk melakukan bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk kegiatan ini seperti, pelatihan dakwah Islami, diskusi keagamaan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam dan praktek-praktek keagamaan seperti sholat berjama'ah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan agama Islam, yang mungkin belum sempat diajarkan di kelas. Karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas [10].

Kegiatan kader DAI merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain.

Oleh karena itu keberadaan ekstrakurikuler kader DAI sebagai kegiatan keagamaan. Diharapkan dapat membantu dan menyempurnakan pembelajaran di kelas sehingga menghasilkan kompetensi siswa yang kurang memuaskan karena keterbatasan penyampaian materi-materi ajar. Maka melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler kader DAI ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi baru yang belum di sampaikan di dalam kelas [20].

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler kader DAI di sekolah bertujuan menggali dan memptivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka sangat diperlukan bimbingan dari guru yang bersangkutan yaitu guru agama agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari salah satu pengajar di SMA Muhammadiyah 01 Medan, bahwa adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kader DAI yang mana dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa mendapatkan pemahaman mengenai ilmu pendidikan agama Islam sehingga menambah pengetahuan siswa, yang mana pengetahuan tersebut tidak dijumpai di mata pelajaran yang

diajarkan, disebabkan oleh waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, maka bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki kemungkinan mendapatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Kader DAI mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan wawasan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa untuk dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi baik di sekolah, rumah, atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar. Ekstrakurikuler kader DAI ini diselenggarakan agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih di bidang agama Islam. Materi-materi yang diajarkan lebih variatif, sehingga lebih menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi ajar yang diajarkan di dalam kelas, kemungkinan para siswa akan berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) [6].

Dari latar belakang di atas, menyadari betapa pentingnya kegiatan untuk kader DAI dalam membantu pembelajaran agama di kelas yang hanya dua jam perminggu. Sehingga sulit untuk menyampaikan materi-materi ajar yang begitu banyak. Maka inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul “Hubungan Ekstrakurikuler Kader Dai Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Muhammadiyah 01 Medan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikulum. Menurut bahasa, kata ekstra memiliki arti tambahan diluar yang resmi. sedangkan kata kurikulum, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, Oemar Hamalik menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah [4].

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang [16]. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah.

2.2 Kader DAI

Kaderisasi biasanya memuat materi yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen. Kaderisasi bertujuan untuk membina dan melatih generasi muda agar memiliki keterampilan dan disiplin ilmu sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia modern ini. Sedangkan pengaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader [11].

Jadi, kader yang dimaksudkan di sini adalah orang-orang yang dilatih oleh sekelompok orang untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan sesuai dengan bakat yang ia miliki sehingga mampu bersaing di dunia dengan berbagai keilmuan yang dipelajarinya. “Dai” adalah kata dalam bahasa Ibrani yang berarti “cukup,” “berhenti,” atau “sudah cukup.” Kata ini digunakan untuk menghentikan suatu tindakan atau permintaan.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dai secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan da'i. Secara terminologis dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban berda'i. dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. yakni pelaku da'i.

2.3 Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hasil adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Menurut Tohirin Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar [16]. Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Baik faktor internal maupun eksternal sifatnya saling melengkapi dalam mendukung Hasil belajar dari siswa. Supaya pengaruh negatif berbagai faktor tersebut bisa dikendalikan dan diminimalisir maka guru melakukan evaluasi belajar secara berkala bentuknya bisa berupa pemberian tugas, mengadakan ulangan dan juga ujian. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan juga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa adalah kondisi lingkungan, sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah [6]

2.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dasar pendidikan Islam sangat luhur dan prospektif [6].

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam kehidupan [15].

H.M Arifin mengemukakan bahwa Tujuan Pendidikan Islam adalah agar membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat [15]. Selanjutnya Ahmad D.Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.

Keterkaitan surat Az-Zariyat ayat 56 dengan tujuan pengajaran Islam adalah dengan menekankan bahwa tujuan pengajaran yang paling utama adalah untuk mengkoordinasikan manusia menuju kehidupan yang bermakna secara mendalam dan etis. Disamping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim Pendapat ini didasari firman Allah Swt.

2.4 Penelitian Terdahulu

Fadlin Fajri Tanjung, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan [20]. SMA Muhammadiyah 1 Medan telah menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah serta kegiatannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Nilai-nilai yang terinternalisasi dalam kegiatan malam ibadah yakni nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak.

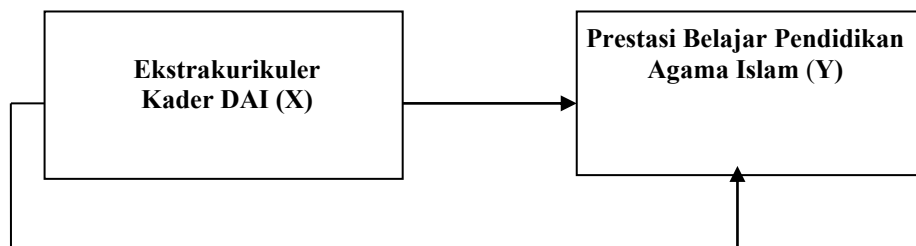
Miranda Wulandari Lase, Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 [9]. Di simpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz quran terhadap peningkatan hafalan quran siswa di Smp Muhammadiyah 57 Medan.

Ilham, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-kota Padang [8]. Sikap dan sifat siswa mereka tampak tidak disiplin, melanggar peraturan sekolah, mengatakan tidak baik kepada teman-teman sesama, tidak hormat kepada guru, keluar sampah tidak pada tempatnya dan terlibat dalam intervensi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler agama diharapkan menjadi solusi untuk sikap dan sifat siswa di sekolah.

Fitria Nengsih, Rosmiati Ramli dan Amiruddin Z Nur, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare [6]. Kesimpulannya adalah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare.

2.5 Kerangka Penelitian

2.6



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

- H1 : Ekstrakurikuler Kader DAI Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
- H0 : Ekstrakurikuler Kader DAI Tidak Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang di pelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi [17].

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang merupakan sebuah institusi pendidikan SMA swasta yang yang lokasinya berada di Jl. Utama No. 170, Kota Medan. SMA swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 1978. Saat sekarang SMA Muhammadiyah 01 Medan mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMA 2013 MIPA. SMA Muhammadiyah 01 Medan dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Abdullah Ihsan ditangani oleh seorang operator yang bernama Muhammad Aidil Syukri. Melakukan penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif, yaitu analisis data penelitian untuk menguji hubungan antara variabel dari beberapa kelompok data ataupun lebih [1]. Dimana dalam penelitian ini akan membahas Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI (X) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer merupakan informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung melalui angket (kuesioner) [1]. Data-data yang diteliti bersumber dari kuesioner berisi pertanyaan yang diajukan kepada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan, jurnal, media massa dan internet.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Kader DAI di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui jumlah populasi siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebanyak 60 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti pada siswa yang tergabung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kader DAI. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi hanya 60 siswa dan masih dapat dijangkau seluruhnya oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang sama dengan jumlah populasi.

3.5 Definisi Operasional

Ekstrakurikuler Kader DAI (X): Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Indikatornya Individu, Pilihan, Keterlibatan Aktif, Etos Kerja dan Kemanfaatan Sosial.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y): Hasil belajar PAI merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar maupun bekerja yang berupa perubahan yang dialami individu seseorang yang disebabkan terjadinya suatu pengetahuan baru dalam proses belajar mengajar menunjukkan tolak ukur kecapaian yang diraih dalam bentuk nilai. Indikatornya Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diperoleh dari Kuesioner dan Dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

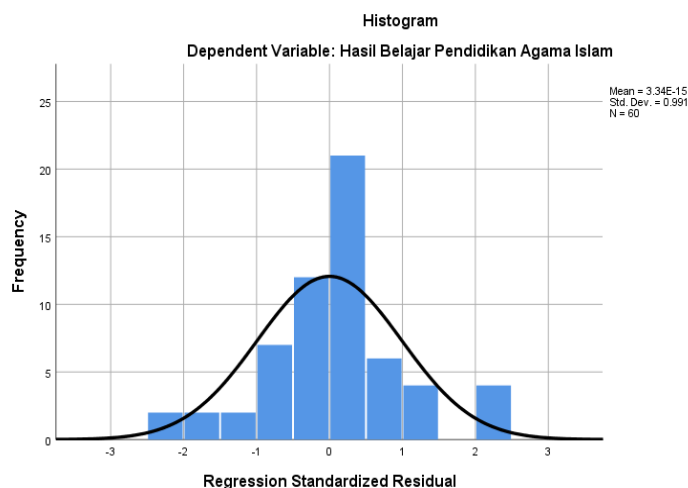
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen Data yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) dan Uji T.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas Data

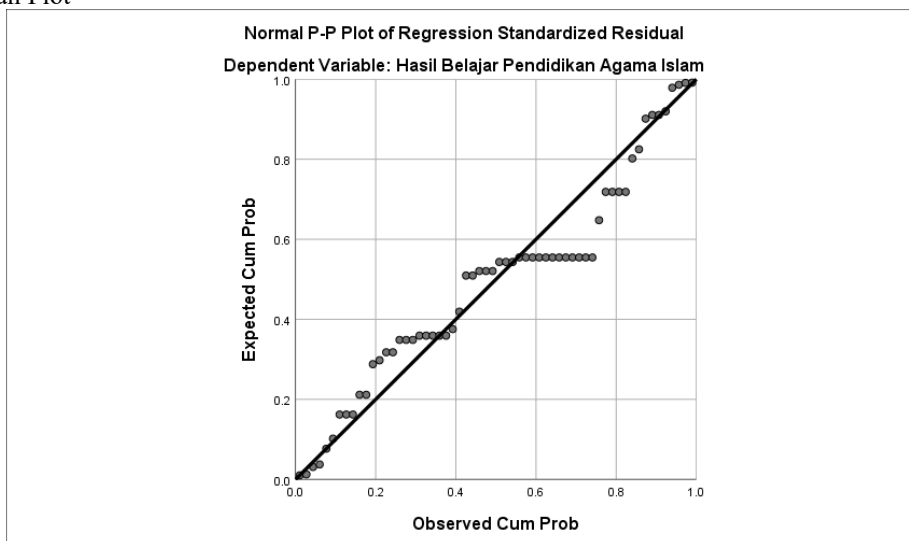
Berdasarkan Histogram



Gambar 2. Histogram

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Plot



Gambar 3. Normal P-P Plot
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Sample Kolimogorov-Smirnov

Tabel 1. Sample Kolimogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11266768
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.103
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji pada normalitas yang dilakukan pada variabel independen dan dependent didapatkan hasil seperti gambar histogram, plot dan Kolimogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan pada residual $0,200 > 0,05$ yang artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas terhadap data penelitian digunakan dengan uji korelasi. Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinieritas. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas yang dilakukan yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

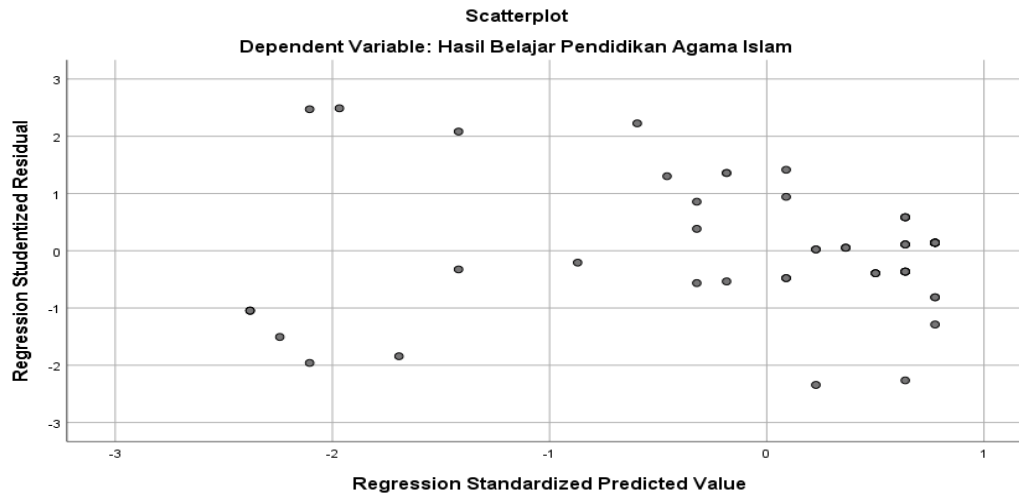
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3.342	2.086			1.602	.115		
	Ekstrakurikuler Kader DAI	.939	.038	.956		24.696	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk Ekstrakurikuler Kader DAI (X) sebesar 1.000. Karena nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 untuk variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terdapat gejala multikolinieritas.

4.1.3 Uji Heteroskedasitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar nol, dan tidak hanya mengumpul pada satu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami permasalahan heterokedasitas.

4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Ekstrakurikuler Kader DAI (X), dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.342	2.086		1.602	.115		
	Ekstrakurikuler Kader DAI	.939	.038	.956	24.696	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai taksiran parameter model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ekstrakurikuler Kader DAI} = 3.342 + 0,939 + e$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta dalam persamaan di atas sebesar 3.342 menunjukkan ada pengaruh dari Ekstrakurikuler Kader DAI (X), dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 3.342. Koefisien regresi untuk

Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan (Afif Syaifullah Permana Tarigan)

variabel Ekstrakurikuler Kader DAI (X) bernilai positif menunjukkan angka sebesar 0,939. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Ekstrakurikuler Kader DAI, maka akan meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 0,939.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial atau individual dapat menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	3.342	2.086		1.602	.115	
Ekstrakurikuler Kader DAI	.939	.038	.956	24.696	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) secara terpisah. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 60$ dan $df = n - k$ ($60 - 2$) sehingga diperoleh t tabel = 2.001. Nilai t_{hitung} untuk variabel Ekstrakurikuler Kader DAI adalah 24.696 dengan tingkat Sig. 0,000, dengan Nilai t_{hitung} (24.696) > t_{tabel} (2.001) dan dengan tingkat Sig. (0,000) < (0,05), maka dapat disimpulkan variabel Ekstrakurikuler Kader DAI berpengaruh dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (H_a diterima dan H_0 ditolak).

4.3.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil data yang diolah SPSS 26 menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Mode	R		Std. Error of the Estimate	
1	R	Square Adjusted R Square		
1	.956 ^a	.913	.912	2.131

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Kader DAI

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Dari data tabel di atas hasil pada tabel pertama diketahui bahwa 0,913 menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian yang simultan antara variabel Pengaruh Ekstrakurikuler Kader DAI dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 91,3% sisanya 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.4 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian yaitu Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI berpengaruh dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI adalah 24.696 dengan tingkat Sig. 0,000, dengan Nilai t_{hitung} (24.696) > t_{tabel} (2.001) dan dengan tingkat Sig. (0,000) < (0,05), maka dapat disimpulkan variabel Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI berpengaruh dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI, maka akan meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 91,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Nengsih, Rosmiati Ramli dan Amiruddin Z Nur, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare [6]. Kesimpulannya adalah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kasmawati dan Andi Abd. Muis, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare [11]. Kesimpulannya adalah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pengumpulan data dan analisis. Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Kader DAI, yang menyebabkan partisipasi dalam penelitian ini menjadi terbatas. Beberapa siswa masih menganggap bahwa kegiatan ini kurang berpengaruh terhadap hasil mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga motivasi untuk berpartisipasi rendah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, yang hanya berlangsung dua jam per minggu, menjadi tantangan tersendiri dalam mengukur dampak ekstrakurikuler terhadap peningkatan pemahaman agama siswa.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan dalam penyampaian materi selama kegiatan ekstrakurikuler, baik karena kurangnya sumber daya pengajar yang terlatih maupun kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Faktor ini membuat efektivitas kegiatan menjadi berkurang dan mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan ini, seperti melakukan wawancara lebih mendalam dan menganalisis data dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui Apakah terdapat Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI secara persial dan secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI adalah 24.696 dengan tingkat Sig. 0,000, dengan Nilai t_{hitung} (24.696) > t_{tabel} (2.001) dan dengan tingkat Sig. (0,000) < (0,05), maka dapat disimpulkan variabel Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI berpengaruh terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% Hubungan Ekstrakurikuler Kader DAI, maka akan meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 91,3%. Pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta mendukung penuh ekstrakurikuler Kader DAI dengan menyediakan fasilitas dan penghargaan bagi siswa aktif, mengintegrasikan kegiatan ini dengan mata pelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengikuti kegiatan secara aktif untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan berbicara, memanfaatkan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri dan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- [2] Arlina, P. S. (2023). Implementasi Program Public Speaking Skill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Issue 4.
- [3] Departemen Agama Republik Indonesia. (2017). *Al-Qur'an Terjemah*. Samad.
- [4] Eca Gesang Mentari, d. (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- [5] Fahri Richki, B. S. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Journal on Education*, Volume 06, No. 02.

- [6] Fitria Nengsih, R. R. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare. *Al-Ibrah* , Volume IX Nomor 02.
- [7] Hasibuan, D. A. (2023). Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru Di SMP Muhammadiyah 01 Meda. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 3 No.1.
- [8] Ilham. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-kota Padang. *Ruhama : Islamic Education* , Volume 1 Nomor, 2.
- [9] Lase, M. W. (2022). Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'An Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'An Siswa Di Smp Muhammadiyah 57. *Jimpai Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* , 2, 21-31.
- [10] Mardianto, N. S. (2024). Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala Kabupaten Langkat. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* , 6 (1).
- [11] Muis, K. d. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare. *Al-Ibrah* , Volume IX Nomor 02 .
- [12] Mursal Aziz, M. H. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani.
- [13] Rahmani, Nur Ahmadi Bi, 2016. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN SU Press.
- [14] Riyanto, S. &. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- [15] Rohidin. (2020). *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: FH UII Press.
- [16] Saleh, A. R. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [17] Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuntitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuntitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Syafrina, L. (2018). *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* . Medan: Febi Press.
- [20] Tanjung, F. F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* , 1 (4), 1-15.
- [21] Tri Widya Wati, Z. R. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penanaman Pengetahuan Agama Siswa MAN 2 Langkat. *Khazanah : Journal of Islamic Studies* , Volume 1, Nomor 4.